

83  
June  
2015

## To Unveil the Building's Beauty

Explorative strength is required for bringing its beauty out

### Ritual of Human Skulls

Asking for blessings, they holds a ritual of "feeding" and bathing human skulls

### Canon EOS 5DS, Canon 5DSR, Fujifilm X-T10

Tiga kamera baru itu tersedia di pasaran Indonesia mulai pertengahan Juni

## What A Wonderful Biak!

The hidden beauty of a small island in the eastern part of Indonesia

### Pemenang Lomba Foto Telkomsel

12 pemenang lomba foto "Telkomsel Kreasi untuk Indonesia"



# 83rd edition June 2015

## From The Editor

Di era yang sudah serba digital ini fotografi benar-benar telah menemukan popularitasnya, karena tiba-tiba semua orang bisa memotret, bahkan menjadi fotografer profesional. Segalanya serba dimudahkan, dari peranti memotretnya sampai peranti pengolah fotonya.

Memang tak ada yang salah dalam hal itu. Kemajuan teknologi, bagaimanapun, tak mungkin ditolak sebab itu sudah menjadi tuntutan zaman. Jika beberapa waktu lalu kita rasakan pergeseran dari kamera analog ke digital, kini mulai kita rasakan perkembangan dari teknologi DSLR ke mirrorless. Entah akan ada apa lagi nanti setelah mirrorless.

Namun, di tengah pesatnya perkembangan tersebut, fotografi analog/film masih saja memiliki gaungnya, kendati tergolong pelan. Para penggemarnya, meskipun tidak banyak, masih setia mengangkat kamera-kamera mereka untuk hunting foto.

Di sejumlah kota besar di Indonesia masih ada komunitas-komunitas pencinta kamera analog, dan para anggotanya tetap aktif berburu foto menggunakan kamera film itu. Salah satu komunitas di Jakarta malah ada yang menggelar pameran fotografi analog.

Fenomena ini tentunya sangat menarik, apalagi terjadi di tengah terjangan kamera digital yang kian “membahana.” Bahkan di kalangan pengguna kamera digital ada yang setengah mencibir, “kalau ada yang lebih mudah, kenapa mesti cari yang susah?”

Bagi pencinta fotografi analog, sepertinya tidak ada yang susah untuk memotret dengan menggunakan film. Mereka justru menikmati kendati kadang-kadang sulit mencari film dan mencetaknya. Adanya komunitas-komunitas yang kuat ternyata sangat membantu untuk saling tukar info dan pengalaman.

Menemukan kenikmatan memang kadang tidak harus melalui kemudahan. Buktinya, sejumlah pencinta fotografi analog sangat menikmati dari proses memotretnya sampai proses pencetakan hasil fotonya. Malahan ada yang punya dark room sendiri untuk mencetak hasil jepretannya dan teman-temannya. Selain kenikmatan, sepertinya di situ mereka bisa menemukan rasa seninya.

Ketika seni sudah ditemukan dan dirasakan, sampai kemudian didapat rasa nikmatnya, sekuat apapun teknologi itu tak akan mampu menggilasnya. Kira-kira begitulah yang terjadi pada seni fotografi analog. 



Salam,  
Farid Wahdiono



# Previous Editions

[www.exposure-magz.com](http://www.exposure-magz.com)

 [editor@exposure-magz.com](mailto:editor@exposure-magz.com)

 [www.facebook.com/exposure.magz](http://www.facebook.com/exposure.magz)

 [@exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)



Edition 82



Edition 81



Edition 80



Edition 79

 [Download all editions here](#)



# Contents

## 83rd edition

### June 2015



# 12

## To Unveil the Building's Beauty

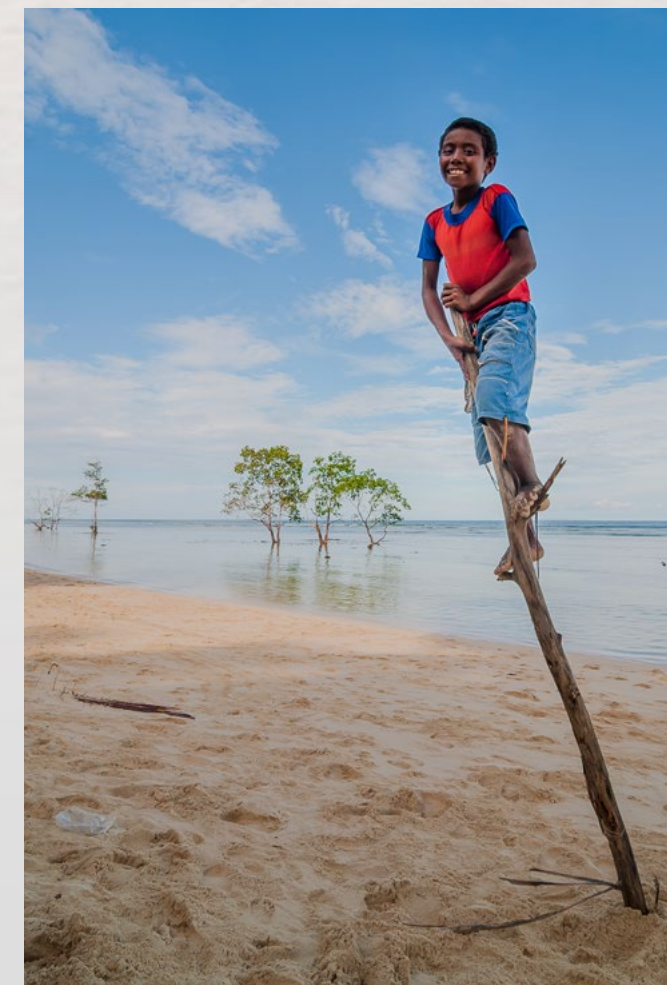
Photographing good building does not necessarily produce good photograph. Explorative strength is required for bringing the building's beauty out.



# 32

## Nyobeng, A Ritual of Human Skulls

After harvesting, a tribe in the hinterland of West Kalimantan holds a ritual of "feeding" and bathing the human skulls, asking for blessings.



# 76

## The Hidden Beauty of Biak

Biak, a small island located in the eastern part of Indonesia, has lovely nature and simplicity of its people which are less explored photographically.





60

## Hasilkan Lima Buku Fotografi

Para anggota komunitas yang berbasis online ini telah menerbitkan lima buku fotografi.



10

## This Month Five Years Ago

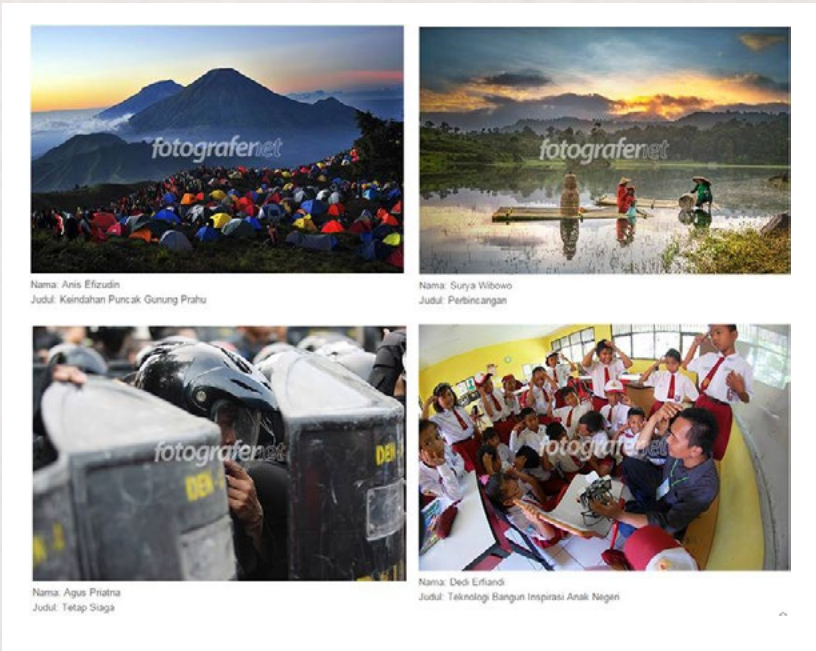
When photos & photography experience are enjoyed five years later



57

## Apresiasi pada Fotografi Analog

Pameran dimaksudkan untuk membangkitkan apresiasi publik pada fotografi analog.



55

## Pemenang Lomba Foto Telkomsel

Dua belas pemenang lomba foto "Telkomsel Kreasi untuk Indonesia"

54

## Snapshot

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

126

## Bazaar

Panduan Belanja Peralatan Fotografi

128

## Index

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

83rd Edition June 2015



cover design by  
**Koko Wijanarto**

cover photo by  
**Ilias Irawan**

## Hak Cipta

Dilarang mengutip/menyadur/menggandakan/ menyebarluaskan isi majalah **exposure** tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.

## Fotografer Edisi Ini

|                       |                      |
|-----------------------|----------------------|
| Narsiskus Tedy        | Jerry Harif          |
| Yohanes Kurnia Irawan | Rudy Lie             |
| Ilias Irawan          | Rudy Tair            |
| Andy Rahadian Akbar   | Sandra Dewi          |
| Bayoe Wanda           | Sijanto Tan          |
| Edo Kurniawan         | Vincentius Ferdinand |
| Gerdie Hutomo         | Wei Fuk Lie          |



# This Month Five Years Ago

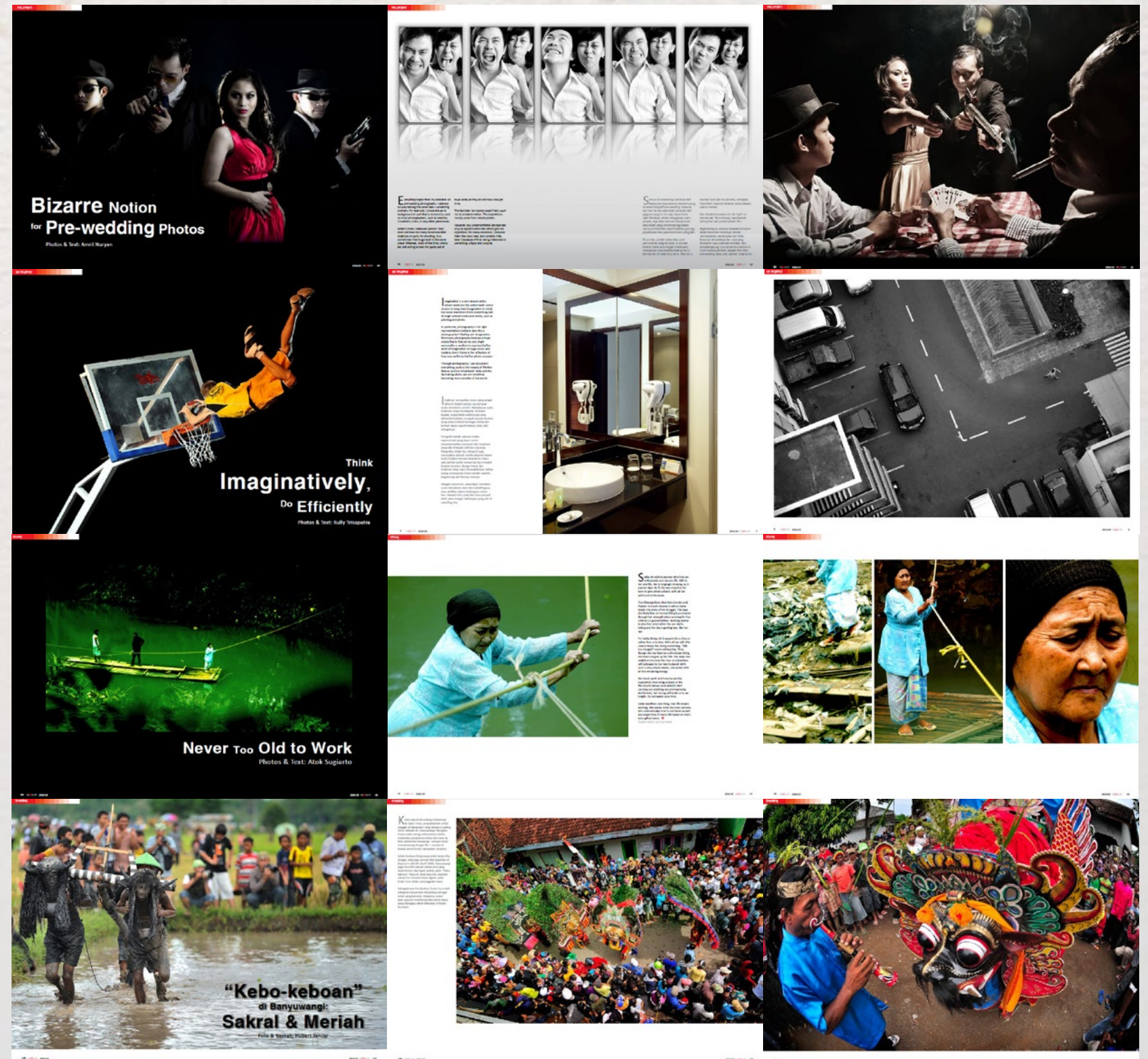


Menyulap keterbatasan menjadi kesempatan merupakan suatu hal yang luar biasa. Bagaimana tidak, dalam rubric pertama exposure magz edis 23, tepatnya lima tahun yang lalu, Amril Nuryan Melihat peluang dalam keterbatasan itu. Ini dikarenakan kebanyakan kliennya yang tidak memiliki waktu banyak untuk sesi pemotretan. Dari situlah dia mulai memikirkan bagaimana menghadapi klien yang menginginkan foto bagus namun tidak perlu mencari lokasi yang begitu jauh dan memakan waktu yang lama.

Menurut Rully Trisaputra seorang fotografer itu harus sudah bagus sejak awal. Ini bertujuan untuk efisiensi waktu dalam mengeksekusi sebuah karya foto tanpa memperburuk hasil. Tentu saja fotografer dituntut agar lebih kreatif dan imajinatif agar foto-foto yang dihasilkan dapat bertahan lama dan terus dinikmati oleh siapapun yang melihatnya. Kebiasaan berpikir kreatif dan imajinatif sangat membantu Rully dalam menghasilkan karya-karya emasnya. Disamping itu penguasaan dan pengetahuan tentang alat danteknis fotografi juga sangat membantu dalam mengefisiensi waktu dan tempat.

Semangat hidup penuh ketulusan. Meskipun dalam usianya yang kian hari semakin senja, semangatnya tergambar jelas dalam tindakan. Seolah tak pernah lenyap dari kehidupan dan dengan penuh semangat demi menolong orang. Begitulah sosok nenek Saida, wanita tua yang setiap hari menjadi penghubung Condet dan Pejaten di kali Ciliwung sekaligus menjadi teladan bagi orang-orang disekitarnya.

Banyuwangi, merupakan salah satu tempat yang mesti di kunjungi jika anda melancong ke daerah Jawa timur. Selain budaya Osing yang sering kita dengar, daerah ini juga memiliki sebuah tradisi yang unik dan layak di potret yakni “kebo-keboan”. Ritus ini tidak bisa kita saksikan setiap hari karena hanya digelar pada bulan sura dalam penanggalan Jawa yang mana bulan ini dipandang sebagai bulan yang keramat dan juga bulan yang tepat untuk melakukan upacara atau ritual. 



 [Click to Download Exposure Magz #23](#)



# Playing with Building's Beauty

Photos & Text: Narsiskus Tedy





Today it seems only few photographers in Indonesia have interest in architecture photography. When I browsed Google recently, articles about the genre in Indonesian language were really limited. Even I did not find anybook of it in Indonesian when I would write about architecture photography in 2014.

To photograph buildings in Indonesia sometimes is not easy; it is not related to shooting techniques, but it is due to permission. Perhaps we can get the permission, the long process to get it sometimes discourages us to deal with. Then, we fail to make architectural photos.

Saat ini di negeri kita sepertinya belum banyak fotografer yang menekuni fotografi arsitektur. Ketika saya coba mencari lewat Google, artikel tentang genre tersebut yang berbahasa Indonesia memang sangat terbatas. Saya pun tidak menemukan bukunya yang berbahasa Indonesia ketika hendak menulis tentang fotografi arsitektur pada tahun 2014.

Memotret bangunan di Indonesia kadang-kadang memang sulit, bukan berkait teknik memotretnya, tapi lebih dikarenakan izinnya. Mungkin izinnya bisa diperoleh, tapi proses panjang untuk mendapatkannya terkadang membuat kita tak bersemangat untuk mengurusnya. Foto-foto arsitektur pun gagal didapat.





Apart from the problems, I here would like to share my experience in making architecture photos, and try to enliven the genre which is less desirable. Hopefully what I share can encourage our fellow photographers to be interested in.

Terlepas dari persoalan itu, di sini saya ingin berbagi pengalaman dalam membuat foto-foto arsitektur, sekaligus turut berupaya meramaikan genre yang masih sepi peminat ini. Diharapkan pula bisa menyemangati teman-teman fotografer untuk menekuninya.







### Not Only in Cities

Building as shooting subject can be explored in various angles. We can shoot the whole building from outside, capture its interior, and photograph its architectural ornaments/details.

Certainly it is not just the three things that we can capture. We can also shoot the interesting structure of the building like steel construction in a museum, complicated concrete structure on a monument, structure of pillars in a church, stairs in hotel interior, interior elements such as ceilings, walls and floor patterns which are interesting. When our eyes are well-trained, I think, we will be sharp in seeing the objects to capture, and eventually lovely results will be obtained.

### Tak Hanya di Kota

Bangunan sebagai subyek pemotretan dapat kita eksplorasi dari berbagai sudut. Kita bisa membidik tampilan bangunan secara utuh/keseluruhan dari eksterior suatu gedung, memotret interiornya, dan memotret ornamen/detail arsitekturnya.

Tentunya bukan tiga hal itu saja yang bisa kita potret. Kita bisa memotret struktur bangunan yang menarik seperti konstruksi baja pada sebuah museum, kerumitan struktur beton pada sebuah monumen, struktur tiang pada gereja, tangga pada interior hotel, elemen interior seperti langit-langit, dinding maupun pola lantai yang menarik. Ketika mata kita sudah terlatih maka kita akan jeli melihat obyek-obyek untuk ditangkap, yang pada akhirnya membuahkan hasil foto yang penuh keindahan.







Architecture photography does not only photograph modern buildings, is not always carried out in big cities. Old buildings, traditional/ethnic houses, cultural heritage buildings and so on whether they in cities or villages can be enchanting photo subjects.

Indonesia is actually rich in great architectures. See traditional houses throughout the Archipelago. They are varied in building structures and each has its own characteristics. Religions in Indonesia bring about places of worship which are also diverse in forms such as church, mosque, temple and others.

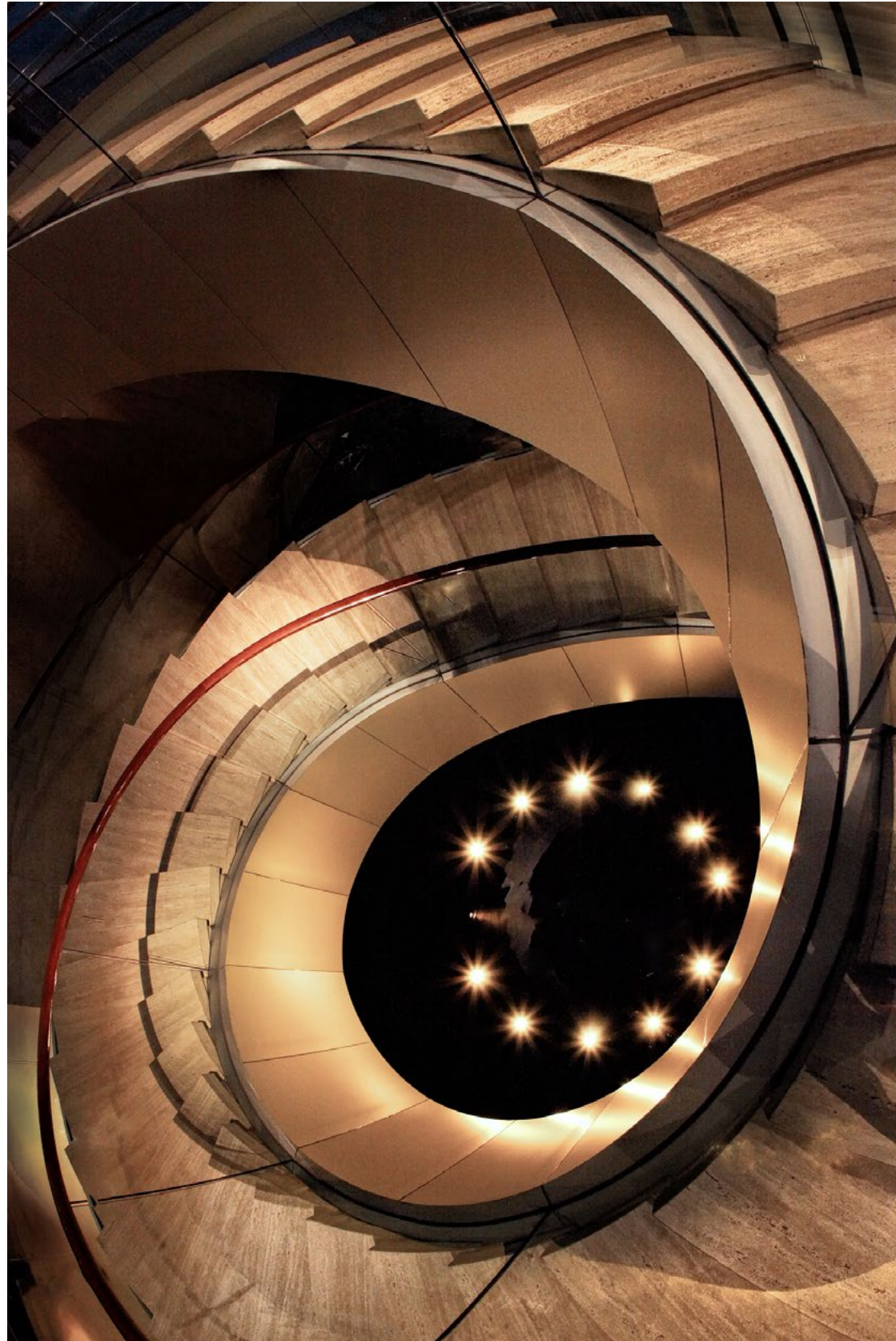
Memotret arsitektur tidak hanya memotret gedung-gedung modern, dan tidak melulu dilakukan di kota besar. Gedung tua, rumah adat, bangunan cagar budaya dan sejenisnya baik yang ada di kota maupun desa menjadi subyek-subyek foto yang menawan.

Indonesia sendiri sebenarnya kaya akan arsitektur yang luar biasa. Lihat saja rumah-rumah adat yang terdapat di seluruh wilayah Nusantara. Struktur bangunannya sangat beragam dan masing-masing memiliki ciri khas. Agama-agama yang ada di negeri kita memunculkan bangunan-bangunan peribadatan yang beragam pula, seperti gereja, masjid, kelenteng, pura, candi dan sebagainya.









#### Applied & Pure

Regarding the shooting gears, do not be in a hurry to think that in architecture photography we surely need expensive lenses to get perfect photos. Start with what we have, even it is only a kit lens. Just shoot and enjoy the process.

We have probably heard that in architecture photos distortion is not allowed. Yes, it's right. Hence, there are perspective control lenses, and also softwares to correct distortion in architecture photos.

However, there are actually two categories in architecture photography, namely applied art and pure art. In applied art category, distortion has to be avoided since the photographs are required for work reports, brochures and other official needs. Meanwhile, in pure art category we can play with and explore the distortion. So, nothing is wrong with both categories since it depends on our needs.

What is more important in this genre is our sharpness in determining angles of shooting so that we can play with such elements as light and dark, shape, dimension and, of course, aesthetics. Photographing good building does not necessarily produce good photograph. Explorative strength is required for bringing the building beauty out.

#### Terapan & Murni

Berkaitan dengan peranti pemotretan, janganlah terburu berpikir bahwa dalam fotografi arsitektur pasti butuh lensa-lensa mahal untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Mulailah dari yang kita punya, walaupun itu hanya lensa kit, misalnya Lakukan pemotretannya dan nikmati prosesnya.

Barangkali di antara kita pernah mendengar bahwa pada hasil foto arsitektur tak boleh ada distorsi. Memang benar. Makanya ada lensa koreksi perspektif, dan ada pula software untuk mengoreksi distorsi pada foto-foto arsitektur.

Namun, sebenarnya ada dua kategori dalam fotografi arsitektur, yakni kategori seni terapan (applied art) dan seni murni (pure art). Pada yang pertama, distorsi memang harus dihindari karena foto-fotonya diperlukan untuk laporan kerja, brosur dan keperluan-keperluan resmi lainnya. Sedangkan pada yang kedua kita justru bisa bermain-main dan bereksplorasi dengan distorsi yang ada. Jadi, tak ada yang salah dengan keduanya karena semua tergantung kebutuhan.

Yang lebih diperlukan dalam genre ini adalah kejelian kita dalam menentukan angle agar dapat bermain-main dengan elemen-elemen seperti terang-gelap, bentuk, dimensi dan, tentunya, estetika. Memotret bangunan yang bagus belum tentu menghasilkan foto yang bagus. Daya eksploratif diperlukan untuk memunculkan keindahan bangunan. 📸





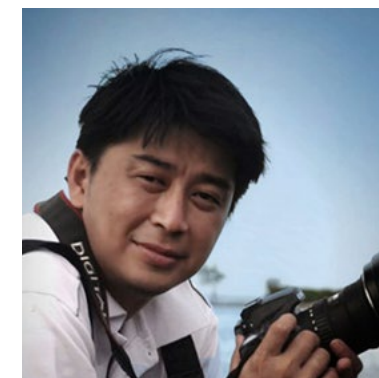
#### Tips from the Photographer

- Composition is very important in architecture photography; understand it deeply.
- Be keen on shapes, spaces, prominent lines and always try to show the best art side of the object we explore.
- Know the object and play with angles because angles can make our photos distinctive. Play also with the foreground framing.
- Understand the perspectives and characters of the lens we use; it is really helpful in shadowing to get the wanted result.
- Know the best time to take pictures – morning, afternoon or night.
- Use aperture range from 8 to 16 to gain optimum sharpness; this requires us to use tripod in low light condition.
- Understand hyperfocal technique – to make photo sharp evenly from front to rear.
- Motion effect is used to add artistic values; combine the motion of people, clouds and others which can beautify the photo result. Play with your ND filter.
- Understand the sorts of architecture photos we will make – applied art or pure art. In applied art, avoid distortion; in pure art, we can play with distortion to gain harmony.

#### Tips dari Fotografer

- Komposisi sangat penting dalam fotografi arsitektur; pahami secara mendalam.
- Pekalah terhadap bentuk, ruang, garis yang menonjol dan cobalah selalu menampilkan sisi art terbaik dari obyek yang kita eksplorasi. Observasilah obyek tersebut untuk mendapatkan spot terbaiknya.
- Kenali obyeknya dan bermainlah dengan angle karena angle akan membuat foto kita beda. Mainkan pula foreground framing-nya.
- Pahami perspektif dan karakter lensa yang kita gunakan; ini akan sangat membantu dalam melakukan pembayangan untuk hasil foto yang diinginkan.
- Perhatikan waktu terbaik untuk memotret – pagi, siang atau malam.
- Gunakan aperture range 8 sampai 16 untuk mendapatkan ketajaman optimal; hal ini akan membuat kita harus menggunakan tripod pada kondisi kurang cahaya.
- Pahami teknik hiperfokal – untuk membuat hasil foto tajam secara merata dari depan hingga belakang.
- Motion effect dapat dimanfaatkan untuk menambah nilai artistik; padukanlah pergerakan orang, awan dan sebagainya yang bisa mempercantik hasil jepretan. Bermainlah dengan filter ND yang Anda miliki.
- Pahami jenis foto arsitektur yang akan kita buat – applied art atau pure art. Untuk applied art, hindari distorsi; untuk pure art, silakan bermain-main dengan distorsi untuk meraih harmoni.





## Narsiskus Tedy

[nardy\\_nt@yahoo.com](mailto:nardy_nt@yahoo.com)

Author of architecture photography book entitled  
“Dancing With Perspectives, Memahami Fotografi  
Arsitektur Dari A-Z.”



# Feeding and Bathing Skulls for Blessings

Photos & Text: Yohanes Kurnia Irawan





Dayak Bidayuh Tadan tribe living in the hinterland of West Kalimantan has an annual ritual which is organized after harvest season. "Nyobeng," that's the name of the ritual. In this tribal community, the expression of gratitude for their harvest is manifested in a ritual of "feeding" and bathing human and deer skulls which are stored in the traditional house of Baluk.

Suku Dayak Bidayuh Tadan, yang bermukim di pedalaman Kalimantan Barat, memiliki ritual tahunan yang digelar se usai musim panen. "Nyobeng," begitulah nama ritual tersebut. Dalam komunitas suku ini, ungkapan rasa syukur atas hasil panen tersebut disertai dengan ritual "memberi makan" dan memandikan tengkorak manusia dan rusa yang disimpan di dalam rumah adat Baluk.

















The human skulls were enemies' skulls derived from "kayau" (headhunting) era hundreds of years ago, and it is estimated that the skulls had been there since 15<sup>th</sup> century. The remaining skulls are now around 50 pieces.

According to a story, kayau tradition was only done by someone who was considered to have the greatest magical power in the village. He/she then attacked the enemy to get the head of someone considered to have the greatest magical power in the village he/she targeted. Meanwhile, the deer skull was the incarnation of vehicle or stealth considered to have magical power.

Tengkorak manusia tersebut merupakan tengkorak musuh yang diperoleh pada zaman "kayau" (headhunting) ratusan tahun silam, dan diperkirakan sudah ada sejak abad ke-15. Tengkorak manusia yang tersisa hingga saat ini berjumlah sekitar 50 buah.

Dalam kisahnya, tradisi kayau hanya dilakukan oleh orang yang dianggap paling sakti di kampung. Orang tersebut menyerang musuh untuk mendapatkan kepala orang yang dianggap paling sakti di kampung yang mereka sasar. Sedangkan tengkorak rusa merupakan jelmaan kendaraan ataupun siluman yang dianggap sakti dan memiliki kekuatan magis.





















The purpose of Nyobeng ritual aims to ask for blessings and health protection, being protected from various calamities and obtaining better fortune from ancestors' spirit which is believed to reside in each stored skull.

Nyobeng in Tadan village – which is in the administrative area of Seluas District, Bengkayang regency – is carried out on May 25 every year. The determined date is intended to enable people from other areas joining the gawai – when people together provide various food and drink for all people coming to their village.

Ritual ini bertujuan untuk meminta berkat dan perlindungan kesehatan, terhindar dari berbagai malapetaka dan mendapatkan rezeki yang lebih baik dari roh leluhur, yang dipercaya bersemayam di dalam setiap tengkorak yang mereka simpan.

Nyobeng di kampung Tadan – yang secara administratif masuk dalam wilayah Kecamatan Seluas, Kabupaten Bengkayang – ini dilaksanakan pada 25 Mei setiap tahunnya. Penetapan tanggal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan orang dari luar kampung untuk berkunjung saat musim gawai – saat masyarakat beramai-ramai menyediakan aneka makanan dan minuman untuk semua orang yang datang ke kampung mereka. 



## Yohanes Kurnia Irawan

[yohanes.k.i@gmail.com](mailto:yohanes.k.i@gmail.com)

Having been keen on photography since 2007, he now resides in Pontianak, West Kalimantan, and has worked as freelance photographer since 2010 till nowadays



# FFS Barometer Perkembangan Fotografi Indonesia



“Sudah saatnya Surabaya memiliki forum apresiasi bersama bagi penggemar foto hingga profesional. Surabaya punya potensi besar untuk mendorong kemajuan fotografi di tanah air”, tutur Mamuk Ismuntoro, ketua pelaksana Festival Foto Surabaya (FFS) 2015. Festival tahunan ini digelar pertama kali tahun lalu.

Saat ini FFS dikatakan sebagai festival fotografi pertama dan terbesar di Indonesia, yang melibatkan banyak pihak seperti komunitas foto, fotografer profesional, perguruan tinggi sampai industri-industri pendukung.

Bertempat di Ciputra World Surabaya, FFS 2015 diselenggarakan 11-17 Mei lalu dan menyuguhkan beragam

acara seperti talkshow, workshop, hunting foto, photobook week dan pameran foto. Lebih dari 520 foto dari berbagai genre dipamerkan, dan foto-foto tersebut dikurasi oleh fotografer profesional: Oscar Motuloh, Johnny Hendarta, Agus Leonardus dan Deny Salman.

“Festival Foto Surabaya adalah event fotografi terbesar di Indonesia, bakal menjadi barometer perkembangan fotografi Indonesia yang sebenarnya, jika dilaksanakan dengan rutin dan profesional,” ujar Agus Leonardus.

Jerry Aurum, Anton Ismael, Erik Prasetya, Kayus Mulia, Nicoline P. Malina, Hary Subastian, Johnny Hendarta, Riza Marlon, Lans Brahmantyo, Rama Surya, Monica Anantowati, Yannick Cormier (Prancis) and Zhuang Wubin

(Singapura) adalah para fotografer profesional yang membagikan pengalaman fotografinya di FFS 2015. “Sangat meriah, tiap hari selama seminggu panggung seminar tak pernah sepi pengunjung. FFS 2015 kali ini memang banyak menghadirkan pembicara cukup berbobot di bidangnya,” tutur Dewi, seorang pengunjung FFS 2015.

Menurut mamuk, fotografi dengan berbagai bentuk dan penerapannya seharusnya bisa dirasakan manfaatnya oleh warga kota. “Sebagai salah satu penggiat fotografi di Surabaya, kami merasa harus mengenalkan misi ‘fotografi untuk semua orang’,” imbuhnya. [e](#)

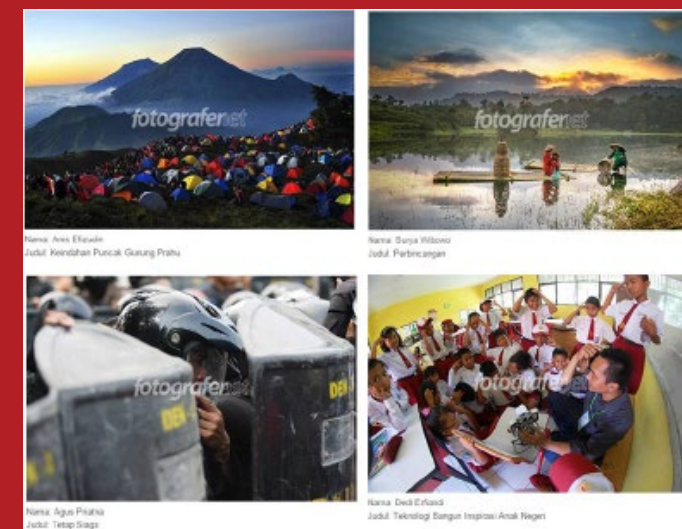
## Pemenang Lomba Foto “Telkomsel Kreasi untuk Indonesia”

Dari 4000 foto yang diikutkan dalam lomba foto “Telkomsel Kreasi untuk Indonesia,” sebanyak 12 foto telah terpilih sebagai pemenang. Lomba yang merupakan kerja sama antara Telkomsel dan Fotografer.net ini menyodorkan tiga kategori, yakni kategori DSLR/Mirrorless, Pocket/Prosumer dan Smartphone; ada empat pemenang untuk tiap kategori.

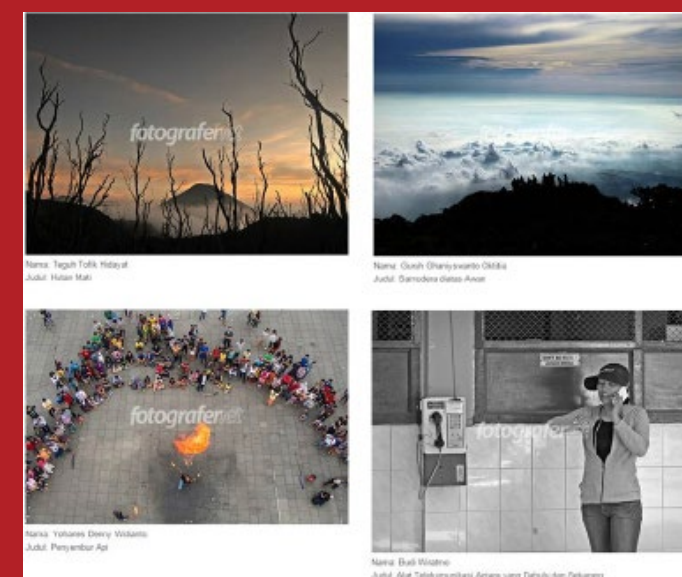
Para pemenang untuk kategori DSLR/Mirrorless adalah Anis Efizudin (Juara I), Surya Wibowo (Juara II), Agus Priatna (Juara III), and Dedi Erjadi (Juara Favorit); untuk kategori Pocket/Prosumer ada Teguh Tofik Hidayat (Juara I), Guruh Ghaniyswanto Oktitia (Juara II), Yohanes DW (Juara III), and Budi Wiratmo, S.Sos (Juara Favorit); dan untuk kategori Smartphone para pemenangnya adalah Daniel Tjongar (Juara I), Alfritz James Whitney (Juara II), Boy T Harjanto (Juara III), and Thaib Chaidar (Juara Favorit).

“Tentunya saya senang bahwa foto saya menjadi juara. Pada awalnya saya tidak yakin akan menang karena foto saya harus bersaing dengan foto-foto bagus dari peserta lainnya,” tutur Anis Efizudin yang merebut Juara I kategori DSLR/Mirrorless dengan fotonya yang berjudul “Puncak Gunung Prah.”

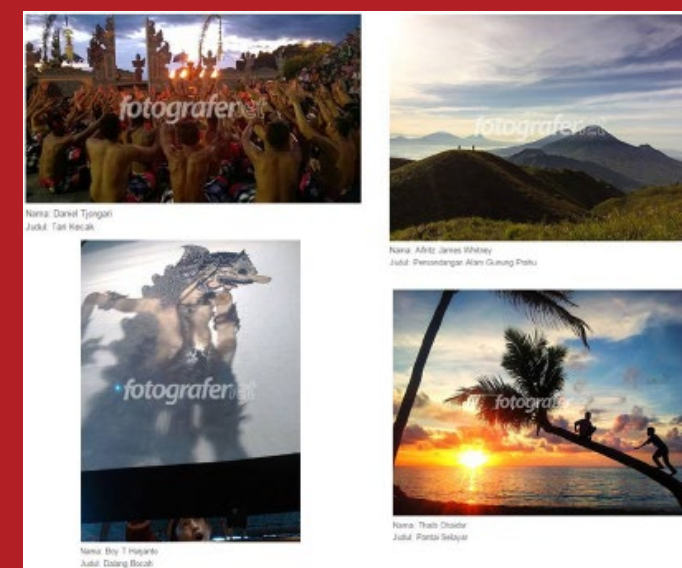
Juri lomba terdiri atas Arbain Rambey (pewarta foto senior Harian Kompas), Irfan A. Tachrir (Telkomsel) dan Kristupa Saragih (co-founder Fotografer.net). Menurut Kristupa Saragih, para pemenang menerjemahkan tema lomba dengan interpretasi beragam dan, tentunya, mereka mampu bersaing dengan peserta-peserta lainnya. “Foto-foto yang menang kompetitif (punya daya saing),” ujarnya. [e](#)



Pemenang Telkomsel DSLR



Pemenang Telkomsel Prosumer



Pemenang Telkomsel Smartphone



## Fujifilm X-T10 Hadir Pertengahan Juni

Kamera terbaru di jajaran X-Series, Fujifilm X-T10, menyodorkan dua pilihan warna, yakni hitam dan silver. Menurut General Manager Fujifilm Indonesia, Johannes Rampi, kamera tersebut akan mulai tersedia di pasaran negeri kita pada pertengahan Juni ini.

Walaupun lebih kecil, lebih ringan, dan lebih murah dari X-T1, Fujifilm X-T10 dipersenjatai sensor 16-MP, prosesor dan electronic viewfinder yang sama dengan X-T1. Hanya saja, X-T10 tidak weather-sealing sebagaimana “saudara besarnya” itu.

Fitur-fiturnya meliputi monitor LCD tilting 3 inci, pop-up flash, serta viewfinder yang besar dan cepat. X-T10 dilengkapi pula

dengan sensor X-Trans CMOS II yang dipadukan dengan prosesor gambar EXR Processor II, yang diklaim mampu memberikan resolusi yang mantap dan noise rendah. Sementara itu, sistem AF baru pada X-T10 dengan mode Zone dan Wide/Tracking akan

mempermudah dalam pemotretan subyek bergerak.

Harga X-T10 dengan lensa Fujinon XF 18-55mm f/2.8-4 R LM OIS adalah USD 1200; dan USD 1000 untuk X-T10 dengan lensa Fujinon XC 16-50mm f/3.5-5.6 OIS. [e](#)



## Lensa Baru Canon EF 50mm f/1.8 STM



Selain ringan kompak, lensa baru dari Canon ini bisa dipasang baik pada kamera EOS full-frame maupun APS-C, dan juga pada kamera sinema EOS. Dengan

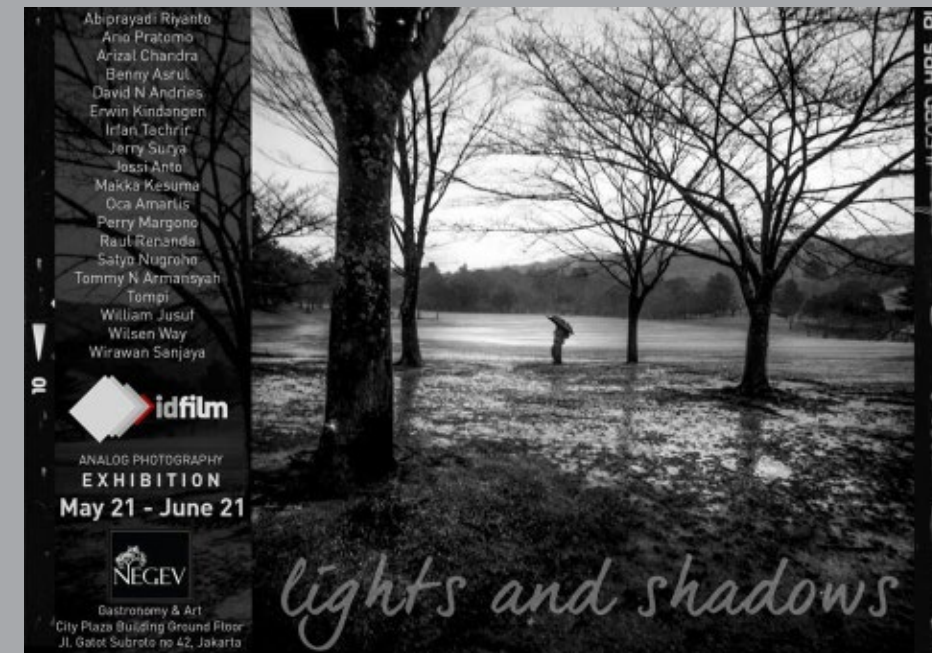
aperture maksimum f/1.8, lensa ber-focal-length tunggal ini –focal length-nya menjadi 80mm bila dipasang pada kamera DSLR EOS bersensor APS-C – diklaim cocok untuk memotret dalam kondisi kurang cahaya dan pada malam hari.

Lensa baru ini tersusun atas enam elemen dalam lima grup, dan “mengedepankan penempatan lensa secara optimal dan Super Spectra Coating (SSC), yang lebih mampu mereduksi ghosting dan flare dibanding model sebelumnya, dan pada saat yang sama membantu meningkatkan transmisi cahaya dan mengoptimalkan

akurasi reproduksi warna. Lensa baru ini memiliki aperture sirkular tujuh bilah, telah ditingkatkan dari pendahulunya yang hanya memiliki aperture non-sirkular 5 bilah, sehingga kian memantapkan efek blur-nya dan menghasilkan gambar subyek tajam yang benar-benar menonjol pada latar yang lembut dan indah,” papar Canon dalam siaran persnya.

Dengan panjang yang hanya sekitar 3,8 cm, ia menjadi lensa Canon EF yang paling kompak. Harga Canon EF 50mm f/1.8 STM berkisar USD 126. [Klik di sini untuk info lebih lanjut tentang lensa tersebut.](#) [e](#)

## Lights & Shadows Pameran Fotografi Analog & Amal



Sebanyak 32 foto hitam-putih sekarang sedang dipamerkan di Jakarta dalam sebuah pameran yang bertajuk “Lights & Shadows.” Semua foto dihasilkan dari kamera analog/film dan dicetak secara manual dengan teknik wet-printing. Tompi, penyanyi jazz tenar yang juga dokter, berpartisipasi dalam pameran ini dan mencetak semua foto tersebut di kamar gelap pribadinya.

Menurut Satyo Nugroho, salah satu dari 18 fotografer peserta pameran sekaligus ketua panitia pameran, foto-foto yang dipamerkan mayoritas mengekspos sisi kehidupan manusia, hewan, alam dan tata kota dalam permainan konsep pencahayaan terang dan gelap yang seringkali menjadi tantangan tersendiri dalam dunia fotografi analog. Diharapkan, pameran ini dapat

membangkitkan apresiasi publik pada karya fotografi analog yang sudah ditinggalkan, terutama oleh generasi muda.

Diselenggarakan oleh “idfilm” – komunitas pencinta fotografi analog yang didirikan di Jakarta pada 1 Juni 2014, pameran yang bertempat di Negev Art Gallery & Bar, City Plaza Building, Jl. Gatot Subroto No. 42, Jakarta, ini sudah berlangsung sejak 21 Mei dan terbuka untuk umum sampai 21 Juni 2015.

Semua foto yang dipamerkan itu dijual, dan sebagian hasil penjualan akan disumbangkan ke Gentur Cleft Foundation, yayasan nirlaba yang diprakarsai oleh sejumlah dokter di Jakarta untuk membantu penderita bibir sumbing.

Abiprayadi Riyanto, peserta pameran, menambahkan bahwa kamera yang digunakan untuk memotret tidak terbatas pada kamera tertentu. Para fotografer menggunakan “kamera rangefinder, SLR, medium-format atau large-format,” katanya. [e](#)

## Lensa Baru dari Leica: Summilux-M 28mm f/1.4 ASPH

Leica Summilux-M 28mm f/1.4 ASPH, yang baru saja diperkenalkan bulan lalu, dikatakan sebagai lensa Leica pertama yang memadukan focal length dan aperture tinggi. Ia juga menjadi lensa Leica 28mm tercepat saat ini untuk kamera M-system.

Terdiri atas 10 lensa dalam tujuh grup, lensa ini dilengkapi elemen lensa asferikal dan sebuah elemen mengambang yang diklaim mampu memastikan kualitas gambar yang tinggi sampai pada jarak focusing

minimum 0,7 m. “Dari jarak tak terbatas sampai jarak focusing minimum, lensa ini menawarkan kinerja imaging yang luar biasa dengan kontras tinggi di seluruh rentang focusing,” tutur Leica.

Cocok untuk fotografi reportase, arsitektur dan lansekap, lensa Summilux-M 28mm f/1.4 ASPH akan tersedia di pasaran pada Juni ini dengan harga sekitar USD 6.400. Kunjungi situs Leica untuk memperoleh data teknisnya, dan

[klik di sini untuk melihat foto-foto yang dipotret dengan lensa tersebut.](#) [e](#)





# Canon EOS 5DS & 5DSR

Hadir dengan Harga Rp 55 Juta & 58 Juta



menghasilkan gambar jempolan dan kecepatan proses yang luar biasa.

Meskipun tampak sama, sebenarnya keduanya sedikit berbeda di sejumlah fiturnya. EOS 5DS dilengkapi dengan Optical Low-Pass Filter yang secara efektif meminimalkan distorsi yang tak diinginkan; dan 5DSR mencangkokkan fitur LPF Effect Cancellation untuk menjaga ketajaman dalam detail foto sementara kemampuan kamera tetap optimal.

Keduanya cocok untuk berbagai kebutuhan pemotretan mulai dari fotografi lansekap, “foto studio hingga untuk kebutuhan fotografi komersial yang memerlukan resolusi tinggi,” ujar Sintra Wong, Manajer Divisi, Canon Image Communication Product Div., PT Datascrip – distributor tunggal produk-produk canon di Indonesia.

Selain fitur-fitur seperti 61 poin AF dan 5 fps dalam resolusi penuh (50,6 Megapixel), Canon telah menambahkan Picture Style baru, Fine Detail, yang didesain untuk memaksimalkan resolusi kamera. Fitur Timelapse Movie juga ditanamkan di kedua kamera untuk keperluan pemotretan timelapse, yang dapat secara otomatis disatukan menjadi sebuah film.

Harga untuk Canon EOS 5DS adalah Rp 55 juta, dan Rp 58 juta untuk EOS 5DSR. [e](#)

## AGENDA

### Hunting - Etnik Glamour 2015

14 Juni 2015  
Bekasi  
CP: 081284821821

### Workshop – Food Photography for Social Media

27 Juni 2015  
Surabaya  
CP: 082140091358

### Lomba – A Journey in Pepsodent Dental Expert Center

5 Juni - 5 Juli 2015  
Jakarta  
CP: 021-52995299

### Hunting - Kemilau Indonesia Photography Journey

27 Juni 2015  
Yogyakarta  
CP: 0857 8151 6398

### Hunting – FN Hunting Series:

**Hunting - Odolan Bali**  
29 Juli – 4 Agustus 2015  
Bali  
CP: 081 5686 1000

### Hunting – FN Hunting Series:

**Festival Lembah Baliem Wamena**  
5 – 10 Agustus 2015  
Wamena, Papua  
CP: 081 5686 1000

### Hunting – FN Hunting Series:

**Flores & Pulau Komodo**  
23 – 27 September 2015  
Nusa Tenggara Timur  
CP: 081 5686 1000

### Hunting – Together For Fun

15 – 25 Oktober 2014  
Museum Taman Prasasti Jakarta  
CP: 081905059296

### Hunting – Kemilau Indonesia Journey

23 – 25 Oktober 2015  
Pariaman, Sumatera Barat  
CP: 081393931000

\*Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu. Info selengkapnya bisa dilihat di [www.fotografer.net](http://www.fotografer.net)

fotografer.net



**NOW AVAILABLE**  
[toko.fotografer.net](http://toko.fotografer.net)

Bisa juga menggunakan:



**POLO SHIRT BIRU DONGKER**  
Rp 135.000



**FOOD  
PORN**  
SHOOT & FOOD

**COMING SOON !**



Motoyuk

# Already Produced Five Photo Books

Text: Farid Wahdiono







PHOTO BY WEI FUK LIE

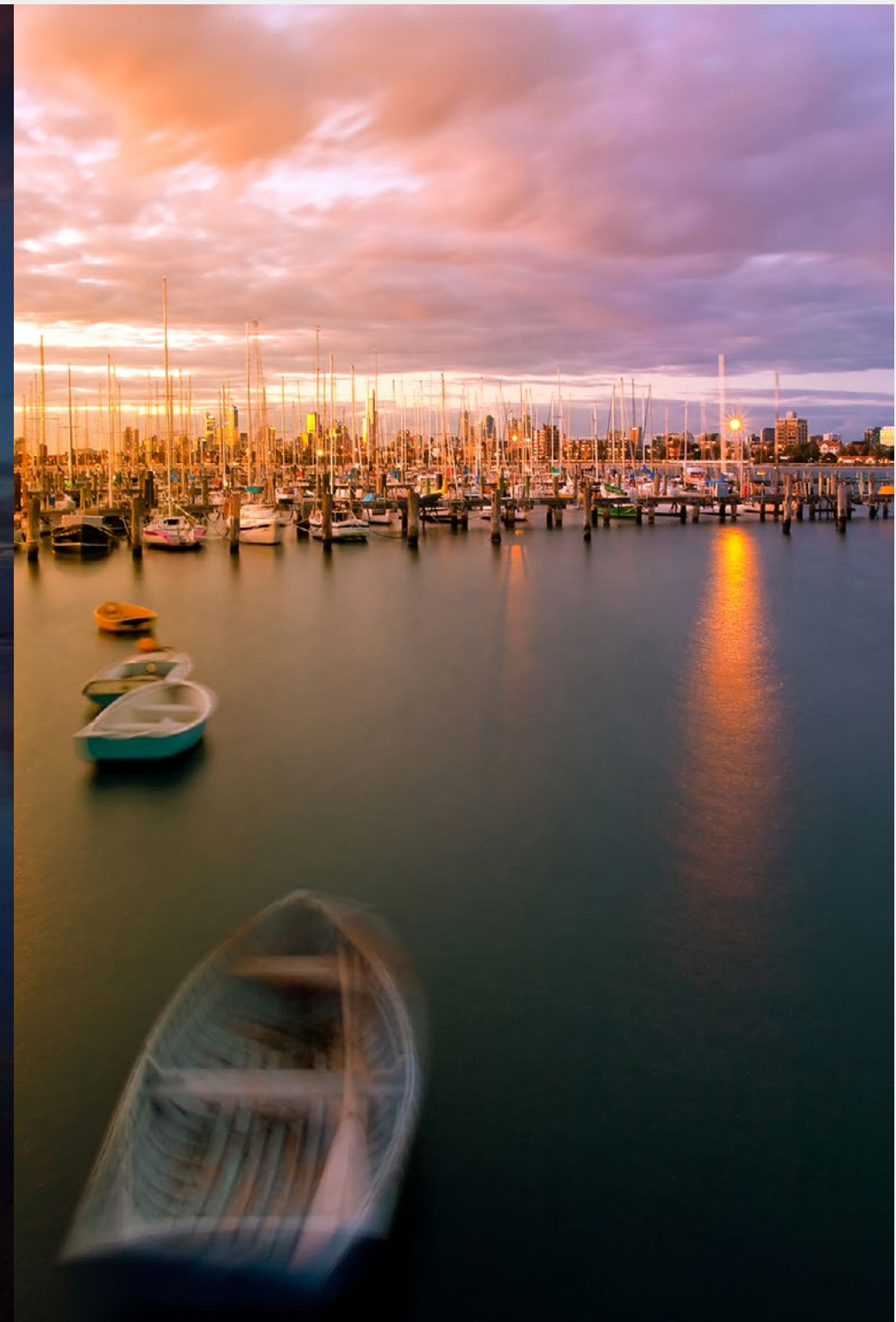


PHOTO BY RUDY LIE





The name of the photography club sounds unique, “Motoyuk.” Actually this word is derived from two Indonesian (slang) words inviting us to photograph, “*Moto yuki!*” – Let’s photograph!

The club intends to invite everyone to photograph and enjoy the shooting process as well. “It’s not through complicated ways, not with a lot of rules, not by competition, but it’s simply being together to enjoy the shooting process,” said Narsiskus Tedy who was together with Edo Kurniawan initiating the establishment of the club.

Motoyuk started with a blog, [www.motoyuk.com](http://www.motoyuk.com), made by Edo in 2005 as a medium to share photography knowledge. In 2010, Narsiskus joined in “Motoyuk” BBM group and together with Edo began developing the community through the BBM group, workshops and others. Motoyuk community was officially founded in a Facebook group at the end of 2011. “Today in the Facebook group Motoyuk has more than 4800 members in Indonesia and some other countries,” said Narsiskus.

Nama klub fotonya memang terdengar unik, “Motoyuk.” Sebenarnya itu berasal dari dua kata yang bernada mengajak, “*Moto yuki!*” – sebuah ajakan untuk memotret.

Kelompok ini bermaksud mengajak semua orang untuk memotret sekaligus menikmati prosesnya. “Tidak dengan cara yang rumit, tidak dengan banyak aturan, tidak pula dengan kompetisi, hanya sederhana untuk bersama-sama menikmati saat memotret,” tutur Narsiskus Tedy yang bersama Edo Kurniawan menggagas pendirian klub.

Motoyuk bermula dari blog [www.motoyuk.com](http://www.motoyuk.com) yang dibuat oleh Edo sejak 2005 sebagai medium untuk berbagi ilmu. Pada tahun 2010, Narsiskus bergabung di grup BBM “Motoyuk” dan bersama Edo mulai mengembangkan komunitas tersebut melalui grup BBM, workshop dan sebagainya. Komunitas Motoyuk secara resmi terbentuk melalui grup Facebook pada akhir 2011. “Hingga kini anggota di Facebook group mencapai lebih dari 4.800 orang, tersebar di seluruh Indonesia, bahkan di beberapa negara lain,” tutur Narsiskus.





PHOTO BY SIJANTO TAN



PHOTO BY VINCENTIUS FERDINAND





PHOTO BY ANDY RAHADIAN AKBAR



PHOTO BY BAYOE WANDA



Although the community was founded online, it does not mean that its members never meet each other face-to-face. Nearly every month they meet in events they organize, especially in Jakarta, such as workshop, photo sharing, seminar and photo hunting. Through their BBM group nearly everyday they communicate, including discussing photography-related matters.

In a month usually one to two official events are held. Besides, there are also spontaneous events organized by several members.

Motoyuk had held workshops on architecture, toys, landscape and model photography in Jakarta and Bandung. Collaborating with a hotel, they had also organized a photo exhibition to showcase some members' photo works. Certainly their works are also shared in Motoyuk's Facebook group and BBM group.

It is interesting that Motoyuk has collected some best pictures of its members and published them in a photo compilation book with photography tips & tricks in it. "The book is very interesting and complete since it involves various photography genres," Narsiskus said.

Kendati komunitas ini terbentuk secara online, bukan berarti para anggotanya tak pernah bertemu secara langsung. Hampir setiap bulan mereka bertemu dalam acara-acara yang mereka gelar, terutama di Jakarta, seperti workshop, sharing, seminar dan hunting bersama. Di grup BBM hampir setiap hari mereka berkomunikasi, termasuk berdiskusi ihwal fotografi.

Dalam sebulan, biasanya satu sampai dua acara resmi diadakan. Namun, ada pula acara-acara spontan yang dilakukan oleh sejumlah anggota.

Motoyuk pernah mengadakan workshop tentang fotografi arsitektur, toys, lansekap dan model di Jakarta dan Bandung. Menjalin kerja sama dengan sebuah hotel, mereka juga pernah menggelar pameran foto untuk umum untuk memamerkan karya sejumlah anggotanya. Karya-karya para anggota juga di-share di grup Facebook, dan grup BBM juga tentunya.

Yang lebih menarik lagi, Motoyuk pernah mengumpulkan sejumlah karya terbaik dari anggota-anggotanya, dan menjadikannya sebuah buku kumpulan foto beserta tip & triknya. "Buku ini sangat menarik dan lengkap karena genre fotografinya sangat beragam," ujar Narsiskus.



PHOTO BY JERRY HARIF (ABOVE)

PHOTO BY GEDIE HUTOMO (BELOW)





PHOTO BY RUDY TAIR



PHOTO BY NARSISKUS TEDY





In fact the community has until today produced five photography books which are all published by Elex Media Komputindo (Kompas Gramedia Group). In addition to photo compilation books, there are also books specifically discussing architecture and landscape photography.

Above all, Motoyuk has its main mission to build a photography learning family. According to Narsiskus, there are still many things to do to gain the mission; some of them are to make the members closer each other and to make knowledge sharing more effective and efficient. "Hopefully more Motoyuk members could take role in photography whether in Indonesia or in the world," he added.

Sampai saat ini ternyata komunitas ini telah menelorkan lima buku fotografi, yang kesemuanya diterbitkan oleh Elex Media Komputindo (Kelompok Kompas Gramedia). Selain berupa buku kumpulan foto dan tip & trik fotografi, ada pula buku yang membahas fotografi arsitektur dan lansekap.

Dari semua itu, Motoyuk memiliki misi utama, yakni membuat keluarga pembelajaran fotografi. Menurut Narsiskus, saat ini masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai misi tersebut, di antaranya mengupayakan agar para anggota bisa lebih akrab lagi dan sharing ilmu dapat lebih efektif dan efisien. "Harapannya dengan demikian akan lebih banyak lagi anggota Motoyuk yang bisa berperan di dunia fotografi Indonesia dan dunia," imbuhnya. 





# What A Wonderful Biak!

Photos & Text: Ilias Irawan

MUWU, BIAK MUR



Blue sky, turquoise sea, the playing children, coconut trees blown by the breeze, and local people going to the sea with their traditional boats always tease me to keep pressing my camera's shutter button. The lovely nature and the simplicity of the local people really make us linger, not only for photographing but also for enjoying.

We can find them all in a small island in the eastern part of Indonesia: Biak Island. Located in the administrative area of Biak Numfor Regency, Papua Province, the island offers enchanting photography spots. Some time ago I explored several coastal areas from Biak Timur (East Biak) to Biak Barat (West Biak); I brought with me my DSLR/mirrorless cameras with a wide zoom lens (16-35mm) and a tele zoom lens (150-600mm), and a tripod and CPL, ND and GND filters as well.

Langit biru, laut biru kehijauan, anak-anak yang sedang bermain, nyiur yang diterpa angin sepoi, hingga orang-orang yang melaut dengan perahu-perahunya, serasa menggoda kita untuk terus memencet tombol rana. Keindahan alam dan kesahajaan orang-orangnya mampu benar-benar membuat kita betah, tidak hanya untuk memotret tapi juga untuk menikmatinya.

Semua itu ada di sebuah pulau kecil di ujung timur Indonesia, Pulau Biak. Berada dalam wilayah administratif Kabupaten Biak Numfor, Provinsi Papua, pulau ini menawarkan sejumlah spot fotografi yang sungguh menawan. Beberapa waktu lalu saya menelusuri beberapa kawasan pesisir dari Biak Timur sampai Biak Barat, dengan bermodal kamera DSLR/mirrorless serta lensa wide zoom (16-35mm) dan tele zoom (150-600mm), tentu saja dengan tripod dan filter CPL, ND dan GND.



MUMWAR, BIAK TIMUR





MUMWAR, BIAK TIMUR



MUMWAR, BIAK TIMUR





MUMWAR, BIAK TIMUR



MUMWAR, BIAK TIMUR



All the locations are relatively not far from Biak City, only need 30-minute until an-hour driving. Even there are locations which just need 5-10 minutes to reach them. They all can easily be reached from Biak City by car.

Each location I visited has its own characteristics. In Mumwar, Biak Timur, we can find a dead forrest which is unique with the view of trees without leaves. The view will be very interesting if we capture it in black and white; the atmosphere can be dramatic. Birding photography can also be carried out in the location that needs an-hour driving from Biak City.

Still in Biak Timur, Oridek can be reached in 50 minutes from Biak City. Here, in additon to sea-scape, we can get such human interest photos as children who playing happily on the beach.

Semua lokasi relatif tidak jauh dari Kota Biak. Waktu tempuh berkisar antara 30 menit sampai satu jam. Bahkan ada lokasi yang hanya butuh waktu 5-10 menit untuk mencapainya. Kesemuanya mudah dicapai dari Kota Biak dengan menggunakan mobil.

Setiap lokasi yang saya kunjungi memiliki kekhasan masing-masing. Di Mumwar, Biak Timur, kita bisa menemui hutan mati yang sangat unik dengan batang-batang pohon tanpa daun. Pemandangan ini sangat menarik bila diabadikan dalam foto hitam-putih; atmosfernya menjadi dramatik. Birding photography juga dapat kita lakukan di daerah yang bisa ditempuh dalam waktu satu jam dari Kota Biak ini.

Masih di Biak Timur, Oridek bisa ditempuh dalam waktu 50 menit dari Kota Biak. Di sini selain sea-scape, kita bisa mendapatkan foto-foto human interest seperti anak-anak yang dengan gembira bermain di pantai.



ANGGOPI, BIAK TIMUR





ANGGOPI, BIAK TIMUR





BOSNIK, BIAK TIMUR



BOSNIK, BIAK TIMUR



BOSNIK, BIAK TIMUR



BOSNIK, BIAK TIMUR







BOSNIK, BIAK TIMUR



BOSNIK, BIAK TIMUR





BOSNIK, BIAK TIMUR



ORIDEK, BIAK TIMUR





ORIDEK , BIAK TIMUR

PADWA, BIAK BARAT





PADWA, BIAK BARAT



PADWA, BIAK BARAT

Not far from Oridek there is a location called Anggopi with its photo subjects are nearly the same as Oridek. But in Anggopi there is a kind of small lake where the children play and swim; sometimes local women wash their clothes on the lake. Shooting is better in high tides since the water level in the lake is high.

A little shifting to the west from Anggopi, we arrive at Saba. In this location the photo subjects are varied, from sea view, human interest, sea biota to tiny islands. Shoot in low tides to get captivating photos.

Tak jauh dari Oridek terdapat lokasi yang bernama Anggopi, yang subyek-subyek fotonya hampir sama dengan Oridek. Hanya saja di Anggopi ada telaga yang menjadi tempat bermain dan berenang bagi anak-anak; terkadang ada juga ibu-ibu yang mencuci baju. Pemotretan di sini sebaiknya dilakukan di saat air laut pasang sehingga air di telaga menjadi penuh.

Bergeser sedikit ke barat dari Anggopi, kita akan tiba di Saba. Di lokasi ini subyek fotonya lebih beragam, dari pemandangan laut, human interest, biota laut sampai pulau-pulau kecil. Memotretlah di saat air laut surut untuk mendapatkan foto-foto yang menawan.





SABA, BIAK TIMUR



SABA, BIAK TIMUR





SABA, BIAK TIMUR



SABA, BIAK TIMUR





SABA, BIAK TIMUR



SABA, BIAK TIMUR





SABA, BIAK TIMUR



SAMBER, BIAK BARAT



There is one more location in Biak Timur that is not less interesting than the others; it is Bosnik. Only 30-minute driving from Biak City to the east, Bosnik provides many objects to capture, especially children playing on the beach in low tides. Like other locations in Biak Timur, its sea view is lovely to shoot and enjoy.

Biak City itself has two locations which are worthy to visit for hunting sea-scape and human interest photos; they are Sapomi and Sorido. In high tides, many local people of Sorido go fishing, and there are also parked boats. In Sapomi we can see fishermen going to the sea for fishing.

Ada satu lagi lokasi di Biak Timur yang tak kalah menarik untuk hunting foto, yakni Bosnik. Hanya 30 menit berkendara dari Kota Biak ke arah timur, Bosnik menawarkan banyak obyek untuk di jepret, terutama anak-anak yang bermain di pantai ketika air laut surut. Seperti tempat-tempat lainnya di Biak Timur, pemandangan lautnya indah untuk dipotret dan dinikmati.

Kota Biak sendiri memiliki dua lokasi yang layak dikunjungi untuk hunting foto sea-scape dan human interest, yakni Sapomi dan Sorido. Pada saat air laut surut, banyak penduduk Sorido yang mencari ikan, dan ada perahu-perahu yang diparkir. Di Sapomi juga ada aktivitas nelayan yang sedang melaut untuk mencari ikan.

SAMBER, BIAK BARAT







SAMBER, BIAK BARAT



SAMBER, BIAK BARAT





SAMBER, BIAK BARAT



SAPOMI, KOTA BIAK





SAPOMI, KOTA BIAK



SAPOMI, KOTA BIAK



SORIDO, KOTA BIAK

Entering Biak Barat area, three locations are good for photo hunting: Padwa, Samber and Wardo. Sea view and cliffs in Padwa are interesting to capture in low tides.

In Samber there is a fisherman village with various activities of its people, in addition to its enchanting sea view. While in Wardo we can enjoy and photograph the sunset moment, and also shoot its sea view and fishermen activities. Padwa, Samber and Wardo can be reached respectively in 30 minutes, 40 minutes and an hour from Biak City.

Memasuki kawasan Biak Barat, ada tiga lokasi menarik untuk berburu foto, yaitu Padwa, Samber dan Wardo. Pemandangan laut dan tebing-tebing di Padwa menarik untuk dipotret di saat air laut surut.

Di Samber ada kampung nelayan dengan berbagai aktivitas dari warga setempat, di samping pemandangan lautnya yang juga menawan. Sementara di Wardo kita bisa menikmati dan memotret momen sunset, sekaligus mengabadikan pemandangan laut dan aktivitas nelayannya. Padwa, Samber dan Wardo masing-masing bisa ditempuh dalam waktu 30 menit, 40 menit dan satu jam dari Kota Biak.





SAPOMI, KOTA BIAK



SAPOMI, KOTA BIAK





URFU, BIAK BARAT





URFU, BIAK BARAT



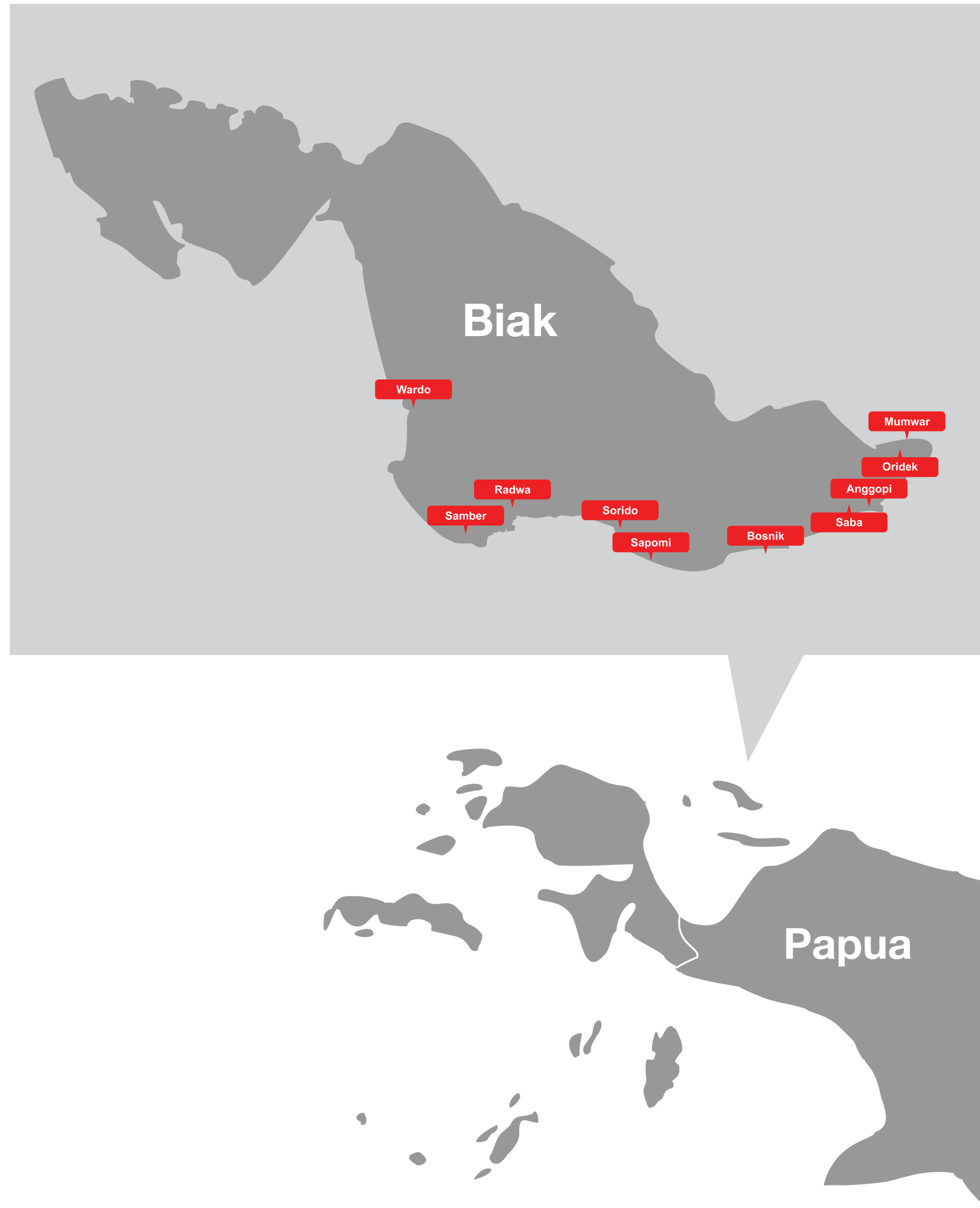
WARDO, BIAK BARAT





WARDO, BIAK BARAT





Rural transportation is available, but it is rare. Therefore, it is suggested to rent car for reaching all the locations. The rental cost ranges from IDR 800,000 to IDR 1 million depending on the car type.

Flying to Biak from Jakarta is now easier. Two airlines serve Jakarta-Biak and Biak-Jakarta flights everyday. Biak is not so popular yet, and perhaps previously you did not know yet its location, but believe me this island is wonderful to be your destination option for photo hunting.

Transportasi pedesaan memang tersedia, tapi jarang. Makanya disarankan menyewa kendaraan untuk menuju ke semua lokasi tersebut. Sewanya sekitar Rp 800.000 sampai Rp 1 juta, tergantung tipe kendaraannya.

Menuju Biak dari Jakarta pun kini semakin mudah. Ada dua maskapai yang melayani penerbangan Jakarta-Biak dan Biak-Jakarta setiap harinya. Biak memang belum begitu populer, dan mungkin sebelum ini Anda sendiri belum begitu paham di mana lokasinya, tapi yakinlah bahwa pulau ini menakjubkan untuk menjadi opsi destinasi bagi hunting foto Anda. 📷



## Ilias Irawan

[ilphoto668@gmail.com](mailto:ilphoto668@gmail.com)

Living in Biak, Papua, this IT professional has a great interest in photography.



|                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                   |                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>▶ Nikon D750 Kit 24-120<br/>24.3 MP</p> <p>Rp 32.400.000</p> |  <p>▶ SONY Alpha 7S (EF-S18-200 IS) + Wifi<br/>12.2 MP</p> <p>Rp 26.999.000</p> |  <p>▶ Canon EOS 7D Mark II Kit<br/>20.2 MP</p> <p>Rp 23.055.000</p>    |  <p>▶ Nikon D750 Body<br/>24.3 MP</p> <p>Rp 21.200.000</p>       |  <p>▶ PENTAX K-3 Body Prestige Edition<br/>24 MP</p> <p>Rp 17.600.000</p> |  <p>▶ FUJIFILM X100T<br/>16.3 MP</p> <p>Rp 14.499.000</p>      |  <p>▶ Olympus OM-D E-M10<br/>16.1 MP</p> <p>Rp 13.999.000</p>        |  <p>▶ Olympus PEN E-PL7 with 14-42mm II R<br/>16.1 MP</p> <p>Rp 8.899.000</p>    |
|  <p>▶ Sony Alpha A7 II Body<br/>24.3 MP</p> <p>Rp 20.999.000</p> |  <p>▶ Panasonic Lumix DMC-GH4 Body<br/>17.2 MP</p> <p>Rp 19.999.000</p>         |  <p>▶ Canon EOS 7D Mark II (Body)<br/>20.2 MP</p> <p>Rp 18.995.000</p> |  <p>▶ FUJIFILM X-T1 GS Body<br/>16.3 MP</p> <p>Rp 18.499.000</p> |  <p>▶ FUJIFILM X-A2 Kit XC16-50mm<br/>16.3 MP</p> <p>Rp 7.999.000</p>     |  <p>▶ Canon PowerShot G7 X<br/>20.2 MP</p> <p>Rp 6.150.000</p> |  <p>▶ SIGMA 30mm F1.4 DC HSM   A<br/>16.4 MP</p> <p>Rp 6.685.000</p> |  <p>▶ SONY DSC-QX1 E-mount Lens-style Camera<br/>20.1 MP</p> <p>Rp 4.999.000</p> |

|                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  <p>LEICA M9P SILVER<br/>Kondisi: 98%<br/>Kontak: 08161816097</p> <p>Rp 54.999.000</p>              |  <p>LEICA M9 STEEL GREY<br/>Kondisi: 95%<br/>Kontak: 08161816097</p> <p>Rp 39.999.000</p>    |  <p>CANON 5D CLASSIC<br/>Kondisi: 97%<br/>Kontak: 087738255532</p> <p>Rp 6.750.000</p>        |  <p>NIKON D7000 + MB D11<br/>Kondisi: 95%<br/>Kontak: 08122163602</p> <p>Rp 5.850.000</p>       |  <p>CANON 60D BO<br/>Kondisi: 97%<br/>Kontak: 087738255532</p> <p>Rp 5.850.000</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |  <p>OLYMPUS E-PL2 KIT 14-42 + CASE<br/>Kondisi: 99%<br/>Kontak: 0251-8000400</p> <p>Rp 3.123.000</p> |  <p>OLYMPUS E-620 KIT14-42mm<br/>Kondisi: 99%<br/>Kontak: 085736009937</p> <p>Rp 3.150.000</p> |  <p>OLYMPUS E-620 KIT14-42mm<br/>Kondisi: 99%<br/>Kontak: 0251-8000400</p> <p>Rp 2.150.000</p> |
|  <p>CANON EF 70-200 F 4 L IS USM<br/>Kondisi: 98%<br/>Kontak: 087777788789</p> <p>Rp 8.250.000</p> |  <p>NIKON AF 80-200 F 2.8<br/>Kondisi: 99%<br/>Kontak: 085736009937</p> <p>Rp 3.950.000</p> |  <p>NIKON AF-S 50mm f 1.8G<br/>Kondisi: 98%<br/>Kontak: 0251-8000400</p> <p>Rp 2.125.000</p> |  <p>NIKON SPEEDLIGHT SB-80DX<br/>Kondisi: 98%<br/>Kontak: 0251-8000400</p> <p>Rp 1.550.000</p> | <p>Sumber (baru) :</p> <p>Bursa Kamera Profesional (<a href="http://www.bursakamera-profesional.net">www.bursakamera-profesional.net</a>)<br/>Wisma Benhil It.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman Kav.36 Jakarta 10210<br/>Tel (021) 5736038 - 5736688 - 92862027</p> <p>Victory Photo Supply (<a href="http://www.victory-foto.com">www.victory-foto.com</a>)<br/>Ruko Klampis Jaya 64, Surabaya, Jawa Timur<br/>Phone: (031) 5999636, Fax: (031) 5950363, Hot-line: (031) 70981308<br/>Email: <a href="mailto:info@victory-foto.com">info@victory-foto.com</a></p> <p>Focus Nusantara (<a href="http://www.focusnusantara.com">www.focusnusantara.com</a>)<br/>Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130<br/>Telp (021) 6339002, Email: <a href="mailto:info@focusnusantara.com">info@focusnusantara.com</a></p> |                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                    |
|                                                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                     | <p>Sumber (bekas):</p> <p><a href="http://www.fotografer.net">www.fotografer.net</a></p> <p>*Harga per 6 Juni 2015; dapat berubah sewaktu-waktu</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                    |

Complete  
Your  
Collection  
free download here

exposure  
captivating • enchanting • inspiring



fotografer.net  
FN  
SHOP



40+  
Editions in  
1 DVD  
Available at  
FN SHOP

exposure  
captivating • enchanting • inspiring



Index

A

Anggopi [99](#)  
architecture photography [15](#)

B

Bangunan [20](#)  
Biak [78](#)  
Biak City [108](#)  
Bosnik [108](#)  
Building [20](#)

C

Canon EF 50mm f/1.8 STM [56](#)  
Canon EOS 5DS [58](#)  
community [65](#)  
Composition [29](#)

D

Dayak [35](#)  
distorsi [29](#)  
distortion [29](#)

F

Festival Foto Surabaya [54](#)  
Fotografi Analog [57](#)  
fotografi arsitektur [15](#)  
Fujifilm X-T10 [56](#)

H

headhunting [43](#)  
hinterland [35](#)

I

Ilias Irawan [77](#)  
interior [20](#)

K

Kalimantan Barat [35](#)  
kayau [43](#)  
Komposisi [29](#)

L

Leica Summilux-M 28mm f/1.4 ASPH [57](#)  
Lomba Foto [55](#)

M

Motoyuk [60](#)  
Mumwar [84](#)

N

Narsiskus Tedy [12](#)  
Nyobeng [35](#)

O

Oridek [84](#)

P

Padwa [115](#)  
Papua [78](#)  
pedalaman [35](#)

S

Saba [99](#)  
Samber [115](#)  
Sapomi [108](#)  
skulls [35](#)  
Sorido [108](#)  
Suku [35](#)

T

Telkomsel [55](#)  
tengkorak [35](#)  
tribe [35](#)

W

Wardo [115](#)  
West Kalimantan [35](#)

Y

Yohanes Kurnia Irawan [33](#)

# Di Balik Pemotretan Selebriti



Photos by Arbain Rambey

Banyak orang ingin memotret selebriti. Dalam acara-acara yang dihadiri para pesohor itu, kita bisa melihat bagaimana orang-orang berebut memotret sang pujaan. Namun, bagaimana ketika seorang pewarta foto ditugasi untuk memotret selebriti? Cerita-cerita unik di balik pemotretannya dan pengalaman menarik sang fotografer ini patut disimak. [e](#)

**Pemimpin Umum**  
Kristupa Saragih

**Pemimpin Redaksi**  
Farid Wahdiono

**Redaktur**  
Farid Wahdiono

**Desainer Grafis**  
Koko Wijanarto  
Yanuar Efendy  
Wahyu Andhika Fadwa

**Pemimpin Perusahaan**  
Valens Riyadi

**Distribusi & Sirkulasi Online**  
Farid Wahdiono

**Marketing**  
Evon Rosmala

**Sekretariat**  
Evon Rosmala

**Alamat Redaksi**  
Perum Puri Gejayan Indah B-12  
Yogyakarta 55283  
Indonesia

**Telepon**  
+62 274 518839  
**Fax:**  
+62 274 563372  
**E-mail Redaksi**  
[editor@exposure-magz.com](mailto:editor@exposure-magz.com)

**E-mail Iklan:**  
[marketing@exposure-magz.com](mailto:marketing@exposure-magz.com)

**Komentar dan Saran:**  
Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke: [editor@exposure-magz.com](mailto:editor@exposure-magz.com)